TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 5 Number 2 (2026) Page: 4294-4303
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

The Implementation of the Bengkulu Offering Dance Extracurricular Program in Developing Kinesthetic Intelligence Among Early Childhood Learners at Aisyah 2 Bustanul Athfal Kindergarten, Karang Suci Village

Yunita Dwi Febriyani[1], Ahmad Suradi[2], Budrianto[3]
[1] Mahasiswa PIAUD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
[23] Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
[1] yuniitadwie@gmail.com, [2] suradi@iainbengkulu.ac.id,
[3] budriantobkl@gmail.com

ABSTRACT
This study aimed to describe the implementation of the Bengkulu Offering Dance extracurricular activity in developing kinesthetic intelligence among early childhood students at TK Aisyiyah 2 Bustanul Athfal 2, Karang Suci Village. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results showed that the Bengkulu Offering Dance extracurricular activity was implemented through several stages, including the introduction of dance movements, practice using counting rhythms, practice with music accompaniment, and evaluation. The dance activity contributed to the development of children's kinesthetic intelligence, as reflected in their ability to control body movements, maintain balance, coordinate movements, understand spatial orientation, and improve self-confidence and cooperation with peers. Although there were some obstacles, such as limited practice space and insufficient parental support, the dance activity was carried out effectively and provided positive benefits for children's development.

Keywords: Implementation, Bengkulu Offering Dance, Kinesthetic Intelligence, Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang memiliki peran penting dalam membangun dasar perkembangan anak secara menyeluruh. Masa usia dini sering disebut sebagai golden age atau masa keemasan karena pada periode ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, maupun seni. Pada masa ini anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam menerima berbagai bentuk stimulasi dari lingkungan sehingga diperlukan pemberian pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pendidikan yang diberikan pada usia dini bukan hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga bertujuan mengembangkan seluruh potensi dan kecerdasan yang dimiliki anak secara optimal.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini perlu dilakukan melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan stimulasi pada anak usia dini adalah kecerdasan kinestetik. Konsep kecerdasan kinestetik merupakan bagian dari teori kecerdasan majemuk *(multiple intelligences)* yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan manusia tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual, tetapi terdiri dari berbagai jenis kecerdasan, salah satunya adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan tubuh secara efektif untuk mengekspresikan ide, perasaan, serta menyelesaikan berbagai permasalahan melalui gerakan tubuh (Triana, 2020).

Kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dapat terlihat melalui kemampuan mengontrol gerakan tubuh, keseimbangan, koordinasi, kelenturan, serta kemampuan mengekspresikan diri melalui aktivitas fisik. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik cenderung aktif bergerak, mengeksplorasi lingkungan, dan belajar melalui pengalaman langsung. Menurut Ngewa (2025), anak dengan kecerdasan kinestetik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya dan memahami sesuatu melalui aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh.

Pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah kegiatan seni tari. Tari merupakan aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh, irama, koordinasi, serta ekspresi sehingga sangat sesuai untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik anak. Melalui kegiatan tari, anak tidak hanya belajar melakukan gerakan, tetapi juga belajar mengembangkan kreativitas, kepercayaan diri, kemampuan sosial, serta kemampuan mengontrol tubuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler tari menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pembelajaran utama dengan tujuan mengembangkan minat, bakat, serta potensi peserta didik. Menurut Sari (2022), pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar kegiatan dapat berjalan secara efektif. Pada pendidikan anak usia dini, kegiatan ekstrakurikuler tari memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung (learning by doing) yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Selain berfungsi sebagai media pengembangan kemampuan fisik, kegiatan tari juga memiliki nilai budaya yang dapat dikenalkan sejak dini. Pengenalan budaya lokal melalui seni tari menjadi bagian penting dalam membangun karakter dan rasa cinta budaya pada anak. Salah satu bentuk tari tradisional yang memiliki nilai budaya dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah Tari Persembahan Bengkulu.

Tari Persembahan Bengkulu merupakan salah satu tarian tradisional yang memiliki nilai filosofis dan budaya masyarakat Bengkulu. Tari ini biasanya digunakan sebagai bentuk penyambutan terhadap tamu kehormatan dan memiliki makna penghormatan, keramahan, serta rasa syukur. Menurut Rahimi (2024), Tari Persembahan atau Sekapur Sirih merupakan tradisi masyarakat Bengkulu yang digunakan dalam berbagai acara adat maupun kegiatan resmi sebagai simbol penerimaan dan penghormatan kepada tamu.

Keunikan Tari Persembahan Bengkulu tidak hanya terdapat pada makna budaya, tetapi juga pada gerakan yang tersusun secara sistematis. Gerakan tari yang melibatkan koordinasi tangan, kaki, keseimbangan tubuh, serta ekspresi wajah menjadikan tari ini memiliki potensi sebagai media pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Juniardi (2025) menjelaskan bahwa Tari Persembahan Bengkulu memiliki struktur gerakan yang menggambarkan nilai budaya masyarakat Bengkulu dan mengandung unsur estetika yang kuat.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kegiatan Tari Persembahan Bengkulu dapat menjadi media pembelajaran yang menggabungkan aspek perkembangan fisik motorik dengan pengenalan budaya lokal. Anak tidak hanya memperoleh pengalaman dalam mengembangkan kemampuan gerak, tetapi juga belajar mengenal nilai budaya daerahnya. Melalui kegiatan tari,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

anak dapat meningkatkan kemampuan koordinasi tubuh, keseimbangan, kelenturan, serta kemampuan mengekspresikan diri.

Namun, berdasarkan kondisi di lapangan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari pada lembaga PAUD masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan antara lain keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dalam bidang tari, serta perbedaan minat dan kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan tari. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya kegiatan tari dalam teori dengan pelaksanaan kegiatan di lembaga pendidikan.

TK Aisyiyah II Bustanul Athfal II Desa Karang Suci merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari. Kegiatan tersebut menjadi salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan potensi anak, khususnya dalam bidang seni dan kemampuan fisik motorik. Akan tetapi, implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan, manfaat, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan tari memiliki kontribusi terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak. Penelitian Nurhayati, Akbar, dan Kuswandi (2023) menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tari mampu meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui latihan koordinasi tubuh, keseimbangan, kelincahan, dan ekspresi gerak. Penelitian Rosmaladewi (2023) juga menjelaskan bahwa kegiatan tari dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik serta kepercayaan diri anak usia dini.

Meskipun penelitian mengenai hubungan tari dan kecerdasan kinestetik telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada tari kreasi atau tari secara umum. Penelitian mengenai implementasi Tari Persembahan Bengkulu sebagai media pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena mengkaji penerapan kegiatan ekstrakurikuler tari berbasis budaya lokal Bengkulu dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu dalam pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini di TK Aisyiyah II Bustanul Athfal II Desa Karang Suci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan tari, bentuk pengembangan kecerdasan kinestetik melalui Tari Persembahan Bengkulu, serta mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Penelitian kualitatif menekankan pada proses, makna, serta pemahaman terhadap fenomena yang terjadi secara alami di lapangan melalui pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu, keterlibatan anak dalam kegiatan tari, perkembangan kemampuan kinestetik anak, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh gambaran nyata mengenai kegiatan tari sebagai salah satu media pengembangan potensi anak usia dini.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah II Bustanul Athfal II Desa Karang Suci Kabupaten Bengkulu Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

sekolah tersebut memiliki kegiatan ekstrakurikuler tari yang aktif dan menjadi salah satu program pengembangan bakat anak. Selain itu, kegiatan Tari Persembahan Bengkulu yang dilaksanakan di sekolah tersebut memiliki keterkaitan dengan pengembangan kemampuan fisik motorik dan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang secara langsung melakukan pengumpulan data di lapangan. Kehadiran peneliti diperlukan untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu, melakukan wawancara dengan pihak terkait, serta mengumpulkan berbagai dokumentasi yang mendukung penelitian. Peneliti hadir secara langsung agar dapat memahami kondisi nyata dan memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari mengenai proses pelaksanaan kegiatan Tari Persembahan Bengkulu dan perkembangan kecerdasan kinestetik anak. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung seperti profil sekolah, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, data peserta didik, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu, mulai dari persiapan latihan, proses pembelajaran gerakan tari, keterlibatan anak, hingga kemampuan anak dalam melakukan koordinasi gerakan tubuh. Observasi dilakukan untuk melihat perkembangan aspek kecerdasan kinestetik seperti keseimbangan, koordinasi, kontrol tubuh, serta kemampuan mengikuti gerakan tari.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru ekstrakurikuler tari untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan tari, metode pembelajaran yang digunakan, respon anak, manfaat kegiatan tari terhadap perkembangan kinestetik, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada pihak yang memahami Tari Persembahan Bengkulu untuk memperoleh informasi mengenai nilai budaya dan karakteristik tarian tersebut.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi berupa foto kegiatan, dokumen sekolah, jadwal latihan, serta berbagai catatan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data penelitian menjadi lebih lengkap.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan implementasi kegiatan Tari Persembahan Bengkulu dan perkembangan kecerdasan kinestetik anak. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Transferabilitas dilakukan dengan memberikan deskripsi penelitian secara rinci agar hasil penelitian dapat dipahami dalam konteks yang sesuai. Dependabilitas dan konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara sistematis dan hasil penelitian benar-benar berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Dengan metode penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

sebagai upaya pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini di TK Aisyiyah II Bustanul Athfal II Desa Karang Suci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Latar Penelitian

TK Asyiyah II Bustanul Atfhal II merupakan salah satu sekolah jenjang TK berstatus swasta yang berada diwilayah Kec. Arga Makmur, Kab. Bengkulu Utara, Bengkulu. TK Asyiyah II Bustanul Atfhal II didirikan pada tanggal 5 April 2012 dengan nomor SK pendirian 270 Tahun 2012 yang berada dalam naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah TK Asyiyah II Bustanul Atfhal II saat ini adalah Ibu Etik Sufini. TK Asyiyah 2 Bustanul Atfhal 2 telah mendapatkan akreditas A.

Visi Dan Misi

a. Visi

Terwujudnya anak usia dini yang cerdas, kreatif, mandiri, berakhlakul karimah, serta mencintai budaya dan lingkungan.

b. Misi

1) Menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia sejak usia din
2) Mengembangkan kemampuan anak melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan
3) Melatih kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam kegiatan sehari-hari.
4) Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak
5) Menjalin kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan anak.

Tabel 4.1 Profil TK Asyiyah II Bustanul Atfhal II

Profil TK Asyiyah II Bustanul Atfal II

Nama Sekolah	:	TK Asyiyah II Bustanul Atfhal II
NSS	:	01022602112
NPSN	:	69914641
Status	:	Swasta
Naungan	:	Asyiyah (Organisasi Perempuan Muhamadiyah)
Alamat	:	Jl. Sutami Gang Pepaya, Pagar Ruyung, Kec. Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara
Akreditasi	:	A
No. SK Pendirian	:	270 Tahun 2012 Tanggal SK Pendirian: 05-04-2012
No. SK Operasional	:	425.4/0227/SIOP/Dikbud/20 Email : asyiyah210@gmail.com
Nama Kepala sekolah	:	Etik Sufini
Operator Sekolah	:	Zelin Novita Sari, S.Pd

Tabel 4.2 Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

Nama Guru	**Jabatan**
Etik Sufini	Kepala Sekolah
Zelin Novita Sari, S.Pd	Guru Kelas dan Operator Sekolah
Ngatinah	Guru Pendamping
Wulandari, S.Pd	Guru Kelas
Nita Fitriani, S.Pd	Guru Kelas
Rahma	Guru Pendamping

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik

Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
A	10	12	22
B1	7	8	15
B2	5	10	15

Tabel 4.4 Data Sarpras

Kondisi Sekolah

Jenis Sarpras	Jumlah Semester 2025/2026
Ruang Kelas	3
Ruang Perpustakaan	0
Ruang Guru	1
Ruang Uks	0
Ruang Toilet	2
Ruang TU	0
Ruang Bangunan	3

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu di TK Aisyiyah II Bustanul Athfal II Desa Karang Suci memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, kegiatan tari tidak hanya menjadi aktivitas seni, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu menstimulasi kemampuan gerak tubuh, koordinasi, keseimbangan, kreativitas, kepercayaan diri, serta kemampuan sosial anak.

Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan tubuh secara efektif untuk mengekspresikan ide, perasaan, serta melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan koordinasi fisik. Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh tubuh atau bagian tubuh tertentu untuk menyelesaikan masalah, menciptakan sesuatu, dan mengekspresikan diri melalui gerakan. Oleh karena itu, kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik seperti tari menjadi salah satu kegiatan yang sesuai untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu dilakukan secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Proses pembelajaran dimulai dari pengenalan tari melalui video, pengenalan gerakan dasar, latihan menggunakan hitungan, kemudian dilanjutkan dengan latihan menggunakan musik pengiring. Guru tari menjelaskan bahwa anak tidak langsung diberikan rangkaian gerakan yang kompleks, tetapi diajarkan secara perlahan agar anak mampu memahami setiap gerakan yang diberikan.

Tahapan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas bermain. Menurut Suyadi (2021), pembelajaran anak usia dini harus dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, aktif, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami secara langsung proses belajar. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan Tari Persembahan Bengkulu, dimana anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi langsung melakukan praktik gerakan tari.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Dalam proses pembelajaran, metode yang paling dominan digunakan guru adalah metode demonstrasi dan imitasi. Guru memberikan contoh gerakan kemudian anak mengikuti atau meniru gerakan tersebut. Metode ini sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan. Anak lebih mudah memahami suatu keterampilan apabila melihat contoh secara langsung dibandingkan hanya mendapatkan penjelasan secara verbal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak memberikan respons positif terhadap kegiatan tari. Anak terlihat antusias mengikuti latihan, bahkan beberapa anak meminta untuk melakukan latihan kembali di luar jadwal yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tari mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Namun, ditemukan pula beberapa anak yang terkadang mengalami kebosanan selama proses latihan. Kondisi tersebut merupakan hal yang wajar karena karakteristik anak usia dini memiliki rentang perhatian yang masih berkembang sehingga guru perlu memberikan variasi kegiatan, permainan, atau waktu istirahat agar motivasi anak tetap terjaga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati, Akbar, dan Kuswandi (2023) yang menjelaskan bahwa kegiatan tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui aktivitas gerakan tubuh, koordinasi, keseimbangan, dan ekspresi. Melalui kegiatan tari, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan motorik sekaligus meningkatkan keberanian dalam menampilkan kemampuan dirinya.

Selain meningkatkan kemampuan gerak, kegiatan Tari Persembahan Bengkulu juga memberikan pengaruh terhadap kesadaran tubuh anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tari, anak mulai mampu mengenali bagian tubuh yang digunakan saat melakukan gerakan tari seperti tangan dan kaki. Walaupun masih terdapat beberapa anak yang terkadang lupa atau tertukar dalam melakukan gerakan, kemampuan tersebut menunjukkan adanya perkembangan kesadaran tubuh melalui proses latihan yang berulang.

Kesadaran tubuh merupakan salah satu aspek penting dalam kecerdasan kinestetik karena berkaitan dengan kemampuan anak memahami posisi dan fungsi anggota tubuhnya. Melalui kegiatan tari, anak belajar mengontrol gerakan tubuh sesuai dengan instruksi, mengatur posisi tubuh, serta menyesuaikan gerakan dengan irama musik. Proses tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan motorik kasar secara bertahap.

Selain kesadaran tubuh, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perkembangan koordinasi gerak anak. Anak mulai mampu menggabungkan gerakan tangan dan kaki, mengikuti pola gerakan, serta menyesuaikan gerakan dengan teman dalam kelompok. Meskipun pada awal latihan masih terdapat anak yang bergerak terlalu cepat atau lambat, melalui latihan yang dilakukan secara rutin kemampuan koordinasi anak mengalami peningkatan.

Menurut Triana (2020), kecerdasan kinestetik dapat berkembang melalui aktivitas yang melibatkan koordinasi tubuh secara langsung. Anak yang sering melakukan aktivitas gerak akan memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan kemampuan keseimbangan, kelenturan, dan kontrol tubuh. Hal ini terlihat pada kegiatan Tari Persembahan Bengkulu dimana anak belajar mengatur gerakan tubuh secara bersamaan dengan musik dan teman kelompoknya.

Pada aspek koordinasi kelompok, kegiatan tari juga memberikan manfaat terhadap perkembangan sosial anak. Selama latihan berlangsung, anak belajar bekerja sama, mengikuti aturan, menunggu giliran, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak saling mengingatkan ketika ada teman yang salah melakukan gerakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tari tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik tetapi juga membangun interaksi sosial positif antar anak.

Pembelajaran Tari Persembahan Bengkulu juga menunjukkan bahwa gaya belajar anak lebih dominan pada gaya belajar kinestetik. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

bahwa anak lebih cepat memahami gerakan ketika langsung mempraktikkannya dibandingkan hanya melihat contoh. Anak usia dini memang memiliki kecenderungan belajar melalui aktivitas konkret yang melibatkan tubuh dan pengalaman langsung. Oleh sebab itu, kegiatan tari menjadi salah satu metode yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan anak.

Selain aspek perkembangan anak, penelitian ini juga menemukan bahwa Tari Persembahan Bengkulu memiliki nilai budaya yang dapat dikenalkan sejak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan seniman tari, Tari Persembahan Bengkulu merupakan tarian tradisional masyarakat Bengkulu yang berakar dari budaya Melayu dan diciptakan oleh maestro Ismartono pada tahun 1987. Tari ini digunakan sebagai tari penyambutan tamu kehormatan yang memiliki makna penghormatan, keramahan, dan persaudaraan.

Nilai budaya dalam Tari Persembahan Bengkulu terlihat melalui berbagai unsur tari seperti gerakan yang lembut, penggunaan cerano atau bokor berisi sekapur sirih, serta penggunaan musik tradisional. Cerano memiliki makna simbolik sebagai bentuk penghormatan dan penerimaan terhadap tamu yang datang. Hal tersebut menunjukkan bahwa tari tradisional tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga mengandung nilai pendidikan karakter.

Pengenalan Tari Persembahan Bengkulu kepada anak usia dini menjadi salah satu bentuk upaya pelestarian budaya daerah. Menurut Rahimi (2024), pengenalan budaya lokal sejak dini dapat membantu anak memahami identitas budaya daerahnya serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri. Melalui kegiatan tari, anak tidak hanya belajar bergerak tetapi juga mengenal nilai sopan santun, penghormatan, dan kebersamaan.

Seniman tari juga menyampaikan bahwa Tari Persembahan Bengkulu sangat layak diterapkan kepada anak usia dini dengan catatan gerakan harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Penyederhanaan gerakan diperlukan agar anak dapat mengikuti kegiatan tanpa merasa kesulitan. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran PAUD bahwa kegiatan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak.

Dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu. Kendala tersebut meliputi keterbatasan ruang latihan, kurangnya dukungan sebagian orang tua, perbedaan kemampuan anak, serta perubahan suasana hati anak selama latihan. Ruang latihan yang kurang luas menyebabkan kegiatan terkadang dilakukan di mushola sehingga ruang gerak anak menjadi terbatas.

Selain itu, kurangnya dukungan orang tua juga menjadi salah satu hambatan dalam keberlangsungan kegiatan tari. Dukungan keluarga sangat diperlukan karena keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dipengaruhi oleh sekolah tetapi juga lingkungan anak. Meskipun terdapat berbagai kendala, kegiatan tari tetap dapat berjalan karena adanya peran guru yang aktif dalam memberikan motivasi, bimbingan, dan pendampingan kepada anak.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, implementasi ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan koordinasi tubuh, keseimbangan, kontrol gerak, kepercayaan diri, kerja sama, serta kemampuan anak mengekspresikan diri melalui gerakan.

Dengan demikian, Tari Persembahan Bengkulu tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seni, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Kegiatan ini menggabungkan aspek perkembangan fisik, sosial emosional, kreativitas, dan pengenalan budaya lokal sehingga memiliki nilai penting untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Aisyiyah 2 Bustanul Athfal 2 Desa Karang Suci, dapat disimpulkan bahwa kegiatan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

ekstrakurikuler tari telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu di TK Aisyiyah II Bustanul Athfal II Desa Karang Suci telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan Tari Persembahan Bengkulu, pemberian contoh gerakan oleh guru, latihan menggunakan hitungan, latihan dengan iringan musik, hingga evaluasi terhadap gerakan yang telah dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Melalui kegiatan menari, anak mampu mengembangkan koordinasi gerak tangan dan kaki, menjaga keseimbangan tubuh, meningkatkan kelenturan, mengontrol gerakan sesuai irama musik, serta memperkuat kemampuan motorik secara menyeluruh. Selain itu, kegiatan tari juga membantu meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, kemampuan bekerja sama, dan keberanian anak dalam menampilkan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seniman tari, diketahui bahwa Tari Persembahan Bengkulu merupakan tarian tradisional khas Provinsi Bengkulu yang berakar dari budaya Melayu dan secara resmi diciptakan oleh maestro Ismartono pada tahun 1987. Tarian ini memiliki makna sebagai bentuk penghormatan kepada tamu yang diwujudkan melalui gerakan yang lembut, penggunaan cerano atau bokor berisi sekapur sirih, serta iringan alat musik tradisional yang menjadi identitas budaya Bengkulu.

Penerapan Tari Persembahan Bengkulu pada anak usia dini dinilai sangat sesuai karena selain mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mengenalkan dan melestarikan budaya daerah sejak dini. Dengan penyederhanaan gerakan yang disesuaikan dengan kemampuan anak, pembelajaran tari dapat berlangsung secara menyenangkan tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu tidak hanya berperan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya, sikap disiplin, kerja sama, rasa percaya diri, serta kecintaan terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu layak untuk terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu bentuk pendidikan seni dan pelestarian budaya di lingkungan sekolah anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.

Juniardi. (2025). *Kajian Nilai Budaya dan Struktur Gerak Tari Persembahan Bengkulu sebagai Media Pembelajaran Seni*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ngewa, H. (2025). *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Gerak dan Permainan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Nurhayati, Akbar, & Kuswandi. (2023). *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Rahimi. (2024). *Nilai Filosofis Tari Persembahan Bengkulu sebagai Warisan Budaya Lokal*. Bengkulu: Kajian Seni dan Budaya Daerah.

Rosmaladewi. (2023). *Kegiatan Seni Tari dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Sari. (2022). *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik*. Jurnal Manajemen Pendidikan.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. (2021). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.

Triana. (2020). *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Fisik dan Seni*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2020). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Ismartono. (1987). *Tari Persembahan Bengkulu*. Bengkulu: Dokumentasi Seni Budaya Bengkulu.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135